

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Di samping mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung, perilaku dapat juga mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 1997)

Halitosis atau istilah bau mulut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bau nafas yang dihembuskan yang berasal dari mulut karena bakteri atau sebaliknya. Halitosis memiliki dampak yang signifikan secara pribadi dan sosial bagi penderita yang sering diikuti oleh caries dan penyakit periodontal.

Dari kebanyakan kasus (85 – 90%) bau mulut berasal dari mulut itu sendiri. Penyebab bau mulut juga berbeda – beda. Bisa dari makanan (bawang, daging, ikan dan keju), obesitas, merokok, dan konsumsi alkohol. Karena kurangnya oksigen dan ketidakaktifan mulut pada malam hari menyebabkan bau mulut yang sangat tidak biasa dipagi hari. Selain itu, bau mulut juga didapat karena penyakit dalam perut serta penyakit sistemik. Misalnya diabetes melitus, dan carcinoma.

Merokok di era globalisasi merupakan kebiasaan yang sangat umum dan meluas ke seluruh lapisan masyarakat sekarang ini. Perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

Baik pada usia tua, muda, maupun anak – anak. Kebiasaan merokok tidak hanya

berlaku untuk kaum pria, wanita juga sudah mulai banyak yang mengkonsumsi. Remaja di Indonesia mulai merokok pada umur yang sangat muda. Hasil di beberapa tempat menunjukkan bahwa remaja mulai merokok pada umur 5-12 tahun (Wawolumaya, 1996), 5-18 tahun dengan persentasi terbesar umur 14 tahun (Rustamadji, 1986), 10-14 tahun (Bandi, cit. Santoso, 1993), 8-10 tahun (Santoso, 1993), 15 tahun (Kristanti, Sapardiyah, Suhardi, 1998) dan 15-20 (Siregar, Yasid, Asykaruddin, Razali dan Siregar, 1985).

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Dalam psikologi, stimulus adalah bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dipilih disini karena terdiri dari beberapa suku bangsa di Indonesia yang menempuh pendidikan di UMY. Jumlah mahasiswa KG UMY sebanyak 351 yang dilihat dari jumlah tiap angkatan, yaitu pada angkatan 2006 berjumlah 74, pada angkatan 2007 berjumlah 85, pada angkatan 2008 berjumlah 86 dan pada angkatan 2009 berjumlah 106. Sedangkan pada Teknik memiliki tiga jurusan. Antara lain adalah Teknik Sipil, Teknik Elektro dan Teknik Mesin. Dilihat dari jumlah mahasiswa Teknik Sipil tiap angkatan pada tahun 2006 berjumlah 44, pada angkatan 2007 berjumlah 64, pada angkatan 2008 berjumlah 57 dan pada angkatan 2009 berjumlah 117 dan jumlah keseluruhan pada Teknik Sipil adalah 282. Pada mahasiswa Teknik Elektro tiap angkatan yaitu pada angkatan 2006 berjumlah 20, pada angkatan 2007 berjumlah 20, pada angkatan 2008 berjumlah 22, pada angkatan 2009 berjumlah 33 dan jumlah keseluruhan pada Teknik Elektro

adalah 105. Sedangkan pada Teknik Mesin tiap angkatan pada tahun 2006 berjumlah 40, pada angkatan 2007 berjumlah 53, pada angkatan 2008 berjumlah 30, dan pada angkatan 2009 berjumlah 59 dan jumlah keseluruhan pada Teknik Mesin adalah 182. Dan jumlah keseluruhan mahasiswa Teknik adalah 569.

Halitosis dianggap sebagai stigma sosial dan belum ada laporan pada literatur mengenai halitosis diantara mahasiswa Kedokteran Gigi (KG) dan mahasiswa Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pemilihan ini didasarkan karena UMY memiliki mahasiswa yang datang menempuh pendidikan berasal dari berbagai penjuru di Indonesia dan berbagai suku bangsa. Dan kebanyakan dari mahasiswa KG UMY setelah menempuh pendidikan Sarjana akan kembali ke tempat asal untuk memulai praktek dan bagi mahasiswa Teknik akan mengaplikasikan pendidikan yang telah didapat di UMY Dan agar mahasiswa UMY sadar terhadap bau mulut yang di timbulkan oleh rokok agar pada masa mendatang dapat mengurangi halitosis agar pada kehidupan bermasyarakat keadaan ini tidak mengganggu.

Dalil dari As-Sunnah sebagaimana hadits dari Rasulullah yang berbunyi: "Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan juga tidak boleh membahayakan (orang lain)."Kebersihan adalah sebagian dari iman (H. R. Muslim).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian diatas, dapat timbul suatu permasalahan yaitu bagaimanakah gambaran persepsi pada mahasiswa KG dengan mahasiswa Teknik UMY, tentang bau mulut, yang berhubungan dengan kebersihan mulut dan kebiasaan merokok?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persepsi bau mulut pada mahasiswa KG dengan mahasiswa Teknik UMY agar mahasiswa KG dan mahasiswa Teknik sadar akan efek yang ditimbulkan oleh rokok

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi diri tentang halitosis di mahasiswa KG S1 di UMY
- b. Untuk mengetahui persepsi diri tentang halitosis di mahasiswa Teknik S1 di UMY
- c. Untuk mengetahui perbedaan persepsi diri tentang halitosis terhadap kebiasaan merokok antara mahasiswa mahasiswa KG dengan mahasiswa Teknik UMY (mahasiswa medik dan mahasiswa non medik)

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### a. Untuk Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa sehingga mengerti efek yang di timbulkan oleh rokok.

#### b. Untuk Peneliti

Dapat mengetahui persepsi pada mahasiswa KG dengan mahasiswa Teknik UMY, tentang bau mulut, yang berhubungan dengan kebersihan